

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, DAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT GENERASI Z
UNTUK MEMILIH KARIER MENJADI AKUNTAN PUBLIK
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNRAM)**

M. Roby Agus Suhadi¹

agussuhadimrobby6@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Lukman Effendi²

lukman.effendy@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan *Artificial Intelligence* terhadap minat generasi Z dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 87 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, motivasi, dan *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Variabel motivasi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat mahasiswa. Secara simultan ketiga variabel mampu menjelaskan minat mahasiswa sebesar 66%, sedangkan 34% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, motivasi, *Artificial Intelligence*, minat karier, akuntan publik

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of emotional intelligence, motivation, and Artificial Intelligence on Generation Z's interest in choosing a career as a public accountant. This research uses a quantitative approach with a survey method. The sample consists of 87 students from the Accounting Study Program at the Faculty of Economics and Business, University of Mataram, determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that emotional intelligence, motivation, and Artificial Intelligence have a positive and significant effect on students' interest in pursuing a career as a public accountant. Motivation is the most dominant factor influencing students' career interest. Simultaneously, these variables explain 66% of students' career interest, while the remaining 34% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *emotional intelligence, motivation, Artificial Intelligence, career interest, public accountant*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peran strategis dalam meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga berkontribusi pada perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis di Indonesia, kebutuhan akan akuntan publik yang kompeten semakin meningkat. Namun, minat generasi muda, khususnya Generasi Z, untuk berkarier sebagai akuntan publik masih tergolong rendah. Generasi Z merupakan generasi yang sudah sejak lahir merasakan era dimana teknologi mulai berkembang (Irsyadi et al., 2020). salah satu tantangan utama yang dihadapi Generasi Z dalam memilih karier sebagai akuntan publik adalah perkembangan teknologi. Teknologi dapat menjadi sarana yang memberikan berbagai kemudahan bagi profesi akuntan dalam menjalankan pekerjaannya. Namun teknologi dapat mengancam eksistensi profesi akuntan dikarenakan kedepannya akan digantikan oleh teknologi khususnya *Artificial Intelligence* (AI) dan *big data*, yang berpotensi mengotomatisasi berbagai tugas akuntansi. Ketidakpastian akan peran akuntan di masa depan dapat menjadi faktor yang menyebabkan lulusan akuntansi enggan berkarier di bidang ini, sehingga para lulusan akuntansi harus mampu beradaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi yang terjadi dengan sangat pesat penelitian ini dilakukan oleh (Rini, 2024).

Selain itu, faktor lain seperti kecerdasan emosional, motivasi, dan juga turut berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menentukan pilihan karier mereka. Penelitian Sanitia (2025) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik, namun ada juga penelitian yang menyatakan sebaliknya. Demikian pula dengan kecerdasan emosional dan di mana hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidak konsistenan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat Generasi Z dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Salah satu faktor lain yang turut serta mempengaruhi pemilihan sebuah karir adalah motivasi, yakni dorongan atau pemberian daya penggerak yang dimiliki mahasiswa untuk menjalani sebuah profesi (Eka et al., 2024). Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat berkarier menjadi akuntan publik telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2023) yang mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil serupa juga terjadi pada penelitian Febrianti (2021) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi mahasiswa terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Hal ini berarti semakin baik motivasi maka akan semakin tinggi minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Fitri et al., 2023). Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Janssens (2024) yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap minat. Mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Serta penelitian Santi et al., (2020) yang mengatakan bahwa motivasi lingkungan, motivasi ekonomi, dan motivasi keluarga tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Sementara itu, dalam melakukan perencanaan karier juga diperlukan kecerdasan emosional untuk mengontrol emosi seseorang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang akan dipilih. Penelitian Aulia (2024) mengatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Norlaela & Muslimin (2022) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai dampak secara parsial yang negatif dan tidak signifikan pada minat berkarier menjadi akuntan publik. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian mengenai minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, motivasi dan pengetahuan tentang AI terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB UNRAM dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karier mahasiswa akuntansi serta memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap profesi akuntan publik

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan teori untuk meramalkan perilaku karena sikap atau perilaku tersebut dapat dipertimbangkan dan direncanakan (Amanda & Restuti, 2018). *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang mana teori ini juga didasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk yang rasional dalam bertindak, jadi setiap orang pasti akan mempertimbangkan terlebih dahulu hal apa yang akan diterimanya jika melakukan atau tidak melakukan tindakan tersebut. Dibandingkan dengan *Theory of Reasoned Action* yang hanya memiliki dua faktor yang mempengaruhi intention seseorang, pada *Theory of Planned Behavior* ini terdapat penambahan prediktor lain yang bisa mempengaruhi intention seseorang dalam berperilaku, yaitu *perceived behavior control*. Artinya teori ini dapat mengidentifikasi keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas sesuatu yang akan terjadi sesuai dengan perilaku yang telah dilakukan.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ditemukan pada tahun 1995 oleh Daniel Goleman dalam bukunya "*Working with Emotional Intelligence*". Rahmasari (2012) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Ia mengemukakan lima aspek kecerdasan emosional, antara lain mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, serta berhasil mengelola emosi dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Motivasi

Motivasi pada hakikatnya merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan, memberikan kekuatan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan dan menimbulkan rasa puas (Krisnandy, 2018). Menurut Pramana et al., (2025) Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku tertentu, yang mungkin didahului oleh niat berperilaku tertentu. Seseorang membutuhkan motivasi untuk memajukan karir pilihannya agar bisa sukses di masa depan.

Artificial Intelligence (AI)

Nama *Artificial Intelligence (AI)* diciptakan oleh John McCarthy dan merupakan cabang eksperimental ilmu komputer yang mengikuti tujuannya untuk menciptakan mesin cerdas yang dapat melakukan berbagai tugas dengan menggunakan kecerdasannya (Sudiro, 2024). *Artificial Intelligence (AI)* adalah bidang studi tentang kecerdasan buatan yang dapat dipergunakan sebagai bentuk atau alat untuk melakukan sebuah perhitungan. *Artificial Intelligence (AI)* ini terjadi dalam berbagai macam bidang pekerjaan, diantaranya bidang pemerintahan, kesehatan, pemasaran, dan pada bidang akuntansi (Nurabiah et al., 2025).

Teknologi *Artificial Intelligence* pada bidang akuntansi ini tentunya dapat mengancam profesi akuntan karena teknologi kecerdasan buatan dapat menggantikan peran manusia. Oleh karena itu Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan adanya mahadata (*big data*) serta

kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang menjadi tantangan dan juga peluang bagi ilmu akuntansi di masa mendatang. Sebab apabila tidak dapat beradaptasi terhadap perkembangan yang terjadi, peran lulusan ilmu akuntansi akan dapat tergantikan dengan learning machine dan teknologi tersebut (Saraswati & Arif, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut dapat diterima apabila hasil pengujian data menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar, namun jika hasil data menunjukkan hipotesis yang disusun salah, maka hipotesis ditolak. Adapun hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Generasi Z Untuk Menjadi Akuntan Publik

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Salah satu aspek yakni kemampuan empati yang berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Pengaruh kecerdasan emosional di perkuat oleh penelitian sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Firmansyah & Prakosa (2021) yaitu Mengetahui Emosi Diri, Mengatur Emosi Diri, Motivasi diri Sendiri, Mengenali Emosi Orang Lain, dan Membina Hubungan dengan Orang Lain. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan akar dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi, baik emosional dari dalam diri ataupun dengan sosial. Memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengendalikan pikiran dan perilaku dalam bertindak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lestari et al., (2026) .Dengan demikian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Generasi Z untuk menjadi Akuntan Publik.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Untuk Menjadi Akuntan Publik

Motivasi adalah suatu tindakan yang mengacu untuk memberikan dorongan pada perilaku tertentu agar menunjukkan sebuah pilihan pada karir kedepannya. Pengaruh Motivasi Signifikan Yang Diperkuat Oleh Penelitian Sebelumnya Hal ini diperkuat oleh penelitian Mikraj et al., (2025) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat Generasi Z untuk memilih karier menjadi akuntan publik. Kristiana et al., (2025) menyatakan bahwa motivasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Semakin tinggi motivasi diri mahasiswa maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

H2: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Generasi Z untuk menjadi Akuntan Publik.

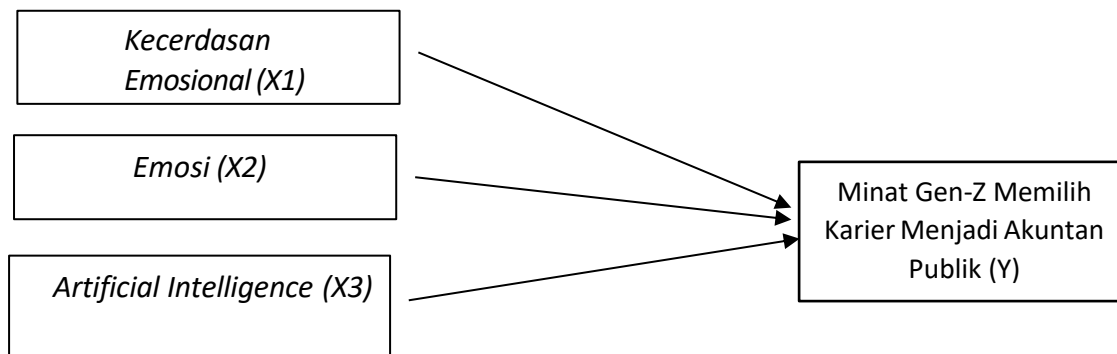
3. Pengaruh *Artificial Intelligence* Terhadap Minat Generasi Z Untuk Menjadi Akuntan Publik

Artificial Intelligence merupakan sebuah mesin cerdas yang diciptakan untuk menyelesaikan berbagai tugas. Hal ini dapat mengancam profesi angkutan karena teknologi yang dapat menggantikan peran akuntan. Seorang akuntan harus mampu beradaptasi agar tidak digantikan oleh teknologi *Artificial Intelligence*. Penelitian ini berpengaruh signifikan

yang diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian F i b r i n a & A n d r i a n i, (2 0 2 5) menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap dampak teknologi artificial intelegence pada profesi akuntansi.

H3: *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Generasi Z untuk menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan perumusan hipotesis tersebut, adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional, motivasi, dan pengetahuan mengenai *Artificial Intelligence* (AI) sebagai variabel independent terhadap terhadap *minat* generasi Z dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada mahasiswa program studi Akuntansi jenjang Strata-1 (S1) di Universitas Mataram (UNRAM)..

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan Strata-1 pada program studi akuntansi di UNRAM. Sampel yang digunakan penelitian adalah perwakilan mahasiswa aktif Strata-1 program studi akuntansi pada perguruan tinggi di Mataram, dengan kriteria sedang atau telah menempuh mata kuliah Auditing 1 . Rumus slovin yang digunakan dalam menentukan sampling, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi yaitu mahasiswa

e : persentase ketidakteelitian karena salah pengambilan sampel masih dapat diterima hingga 5%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 193 responden

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari pernyataan tertutup yang akan dibagikan kepada responden secara online. Kuesioner yang diperoleh akan diukur dengan skala likert sebagai skala

pengukuran interval nilai dengan lima tingkatan pilihan jawaban.

Model Penelitian

Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel X1 (Kecerdasan Emosional) dan X2 (Motivasi) dan variabel X3 (*Artificial Intelligence*) dan terhadap Y (Minat). Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan model regresi linear berganda (Machali, 2021). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Penelitian ini melibatkan 193 responden yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi S1 di Universitas Mataram. Seluruh responden telah atau sedang menempuh mata kuliah Auditing 1. Berikut adalah profil umum responden berdasarkan data demografis:

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia Responden	Jumlah (orang)	Presentase
19-20 tahun	71	36,8%
21-22 tahun	87	41,1%
22 tahun	7	18,1%
Total	193	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dilihat dari karakteristik usia responden, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–22 tahun (45,1%), selanjutnya usia 19–20 tahun (36,8%), dan usia lebih dari 22 tahun (18,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berada pada fase dewasa awal dan sedang mempersiapkan diri untuk menentukan pilihan karier di masa depan, termasuk karier sebagai akuntan publik.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Usia Responden	Jumlah (orang)	Presentase
Laki-laki	100	51,8%
Perempuan	93	48,1%
Total	193	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dilihat dari jenis kelamin responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (51,8%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 48,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mendominasi dalam penelitian ini, meskipun perbedaannya relatif kecil dibandingkan dengan responden perempuan.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Usia Responden	Jumlah (orang)	Presentase
Semester 5	71	36,8%
Semester 6	87	45,1%
Semester 7	35	18,1%
Total	193	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dilihat dari semester responden, mayoritas responden berada pada Semester 6 (45,1%), selanjutnya Semester 5 (36,8%), dan Semester 7 (18,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa yang berada pada tahap pertengahan hingga akhir masa

perkuliahan, sehingga telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai bidang akuntansi dan mulai mempertimbangkan berbagai pilihan karier setelah lulus sebagai akuntan publik.

Uji Validitas dan Realibilitas
Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X1.1	0,725	0.141	VALID
	X1.2	0,757	0.141	VALID
	X1.3	0,569	0.141	VALID
	X1.4	0,662	0.141	VALID
	X1.5	0,742	0.141	VALID
	X1.6	0,753	0.141	VALID
	X1.7	0,696	0.141	VALID
	X1.8	0,696	0.141	VALID
Motivasi	X2.1	0,554	0.141	VALID
	X2.2	0,679	0.141	VALID
	X2.3	0,772	0.141	VALID
	X2.4	0,665	0.141	VALID
	X2.5	0,692	0.141	VALID
	X2.6	0,745	0.141	VALID
	X2.7	0,783	0.141	VALID
	X2.8	0,688	0.141	VALID
<i>Artificial Intelligence</i>	X3.1	0,838	0.141	VALID
	X3.2	0,893	0.141	VALID
	X3.3	0,560	0.141	VALID
	X3.4	0,838	0.141	VALID
	X3.5	0,893	0.141	VALID
	X3.6	0,893	0.141	VALID
	X3.7	0,723	0.141	VALID
Minat	Y.1	0,716	0.141	VALID
	Y.2	0,697	0.141	VALID
	Y.3	0,729	0.141	VALID
	Y.4	0,750	0.141	VALID
	Y.5	0,628	0.141	VALID
	Y.6	0,620	0.141	VALID
	Y.7	0,705	0.141	VALID
	Y.8	0,705	0.141	VALID
	Y.9	0,729	0.141	VALID
	Y.10	0,750	0.141	VALID

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner memiliki lebih dari r tabel 0,194. Hasil uji validitas menghasilkan korelasi terkecil 0.554 dan korelasi terbesar yaitu 0.893. uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Realibilitas

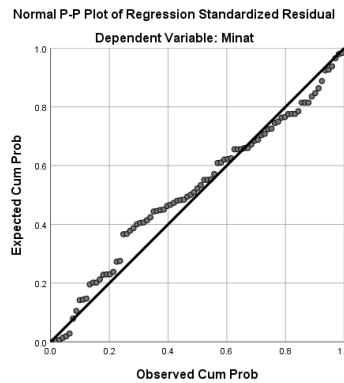
Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas

variabel	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
Kecerdasan Emosional	8	0.852	0.70	Reliabel
Motivasi	8	0.848	0.70	Reliabel
<i>Artificial Intelligence</i>	7	0.859	0.70	Reliabel
Minat	10	0.885	0.70	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat realibilitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Olah Data SPSS 2026

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa Normal P-P Plot telah terdistribusi secara normal pada Minat. Hal ini dapat dilihat dari titik-titiknya yang berada di dekat garis.

Uji Multikolinearitas

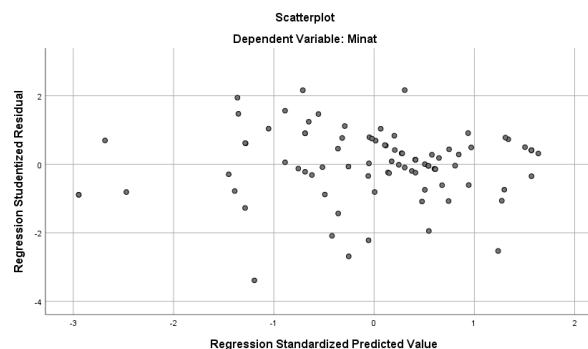
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	0,337	2.656
Motivasi	0,350	1.858
<i>Artificial Intelegence</i>	0,552	1.917

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai $VIF < 10$ dan Tolarance Value $> 0,1$. Sehingga dapat disimplkn bahwa tidak terjadi Multikolenieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS 2026

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficient B
Constant	4.250
Kecerdasan Emosional	0.240
Motivasi	0.614
Artificial Intelegence	0.250

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap minat karier menjadi akuntan publik.

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Minat karier menjadi akuntan publik

X₁ = Kecerdasan Emosional

X₂ = Motivasi

X₃ = *Artificial Intelligence*

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 4,250 Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh kedua variabel (Kecerdasan Emosional, Motivasi, *Artificial Intelligence*) maka besarnya nilai Minat karier menjadi akuntan publik sebesar 4,250.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Emosional (X₁), yaitu sebesar 0.240. Yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Kecerdasan Emosional pada Generasi Z Untuk Memilih Karier Menjadi Akuntan Publik, Maka akan meningkatkan Minat karier menjadi akuntan publik sebesar 0,240 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Motivasi (X₂), yaitu sebesar 0.614. Yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Motivasi pada Generasi Z Untuk Memilih Karier Menjadi Akuntan Publik, Maka akan meningkatkan Minat karier menjadi akuntan publik sebesar 0,614 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Artificial Intelligence* (X₃), yaitu sebesar 0.250. Yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Artificial Intelligence* pada Generasi Z Untuk Memilih Karier Menjadi Akuntan Publik, Maka akan meningkatkan Minat karier menjadi akuntan publik sebesar 0,250 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap.

Uji Hipotesis
Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 8. Hasil Uji F (Kelayakan Model)

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
53.677	2.65	.000	Layak

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti layak digunakan dan hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi kelayakan sebuah model penelitian

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (PAARSIAL)

variabel	Sig.	T hitung	T tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,043	1.872	1,972	Signifikan
Motivasi	0,045	4.759	1,972	Signifikan
<i>Artificial Intelegence</i>	0,000	2.036	1,972	Signifikan

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan tabel diatas untuk menunjukkan signifikan tidaknya masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Kecerdasan Emosional dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Minat karier menjadi akuntan publik.
2. Variabel Motivasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat karier menjadi akuntan publik.
3. Variabel *Artificial Intelegence* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Minat menjadi akuntan publik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mdoel	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.812	0.660	0.648

Sumber: Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan data diatas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,660 atau (66,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau kemampuan Kecerdasan Emosional, Motivasi, *Artificial Intelegence* sebesar 66,0% dipengaruhi oleh variabel lain pada Minat karier menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, Motivasi, *Artificial Intelegence*. Sedangkan 34,0% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik

Hasil uji t menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki nilai signifikansi $0,043 < 0,05$, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Koefisien regresi sebesar 0,240 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Hal ini menunjukkan

bahwa mahasiswa yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik, memiliki empati, serta mampu membina hubungan sosial yang baik cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi dalam menentukan pilihan karier. Profesi akuntan publik menuntut kemampuan bekerja dalam tim, menghadapi tekanan pekerjaan, serta berinteraksi dengan klien. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi modal penting dalam meningkatkan minat terhadap profesi ini. Temuan ini sejalan dengan teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola emosi berperan besar dalam keberhasilan karier seseorang. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin besar pula minatnya untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik

Motivasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,614. Nilai koefisien ini merupakan yang paling besar dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki dorongan internal kuat, keinginan untuk maju, harapan masa depan yang jelas, serta keinginan untuk mencapai keberhasilan cenderung lebih tertarik memilih karier sebagai akuntan publik. Profesi ini dikenal memiliki jenjang karier yang jelas, peluang penghasilan yang kompetitif, serta prestise profesional. Hasil ini memperkuat teori motivasi yang menyatakan bahwa dorongan internal menjadi penggerak utama seseorang dalam menentukan pilihan karier. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi mahasiswa, maka semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi akuntan publik.

Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik

Artificial Intelligence juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,250. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan teknologi AI tidak menurunkan minat mereka, melainkan justru meningkatkan kesiapan untuk beradaptasi. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi, sehingga mereka cenderung melihat AI sebagai peluang, bukan ancaman. Di era Revolusi Industri 4.0, profesi akuntan memang mengalami transformasi digital. Namun, kemampuan analisis, pertimbangan profesional, serta etika tetap tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memahami AI cenderung lebih percaya diri menghadapi perubahan dan tetap berminat berkarier sebagai akuntan publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan *Artificial Intelligence* terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mataram, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik, serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih tertarik memilih profesi akuntan publik.
2. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik serta menjadi faktor yang paling dominan. Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan dan mengembangkan karier akan lebih tertarik untuk memilih profesi akuntan publik.
3. *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang perkembangan teknologi sebagai peluang untuk meningkatkan kompetensi dan

kesiapan menghadapi transformasi digital dalam profesi akuntansi.

Secara simultan, kecerdasan emosional, motivasi, dan *Artificial Intelligence* mampu menjelaskan minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional serta motivasi dalam mengembangkan karier profesional, khususnya di bidang akuntan publik. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait teknologi informasi serta *Artificial Intelligence* agar mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja di era digital.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan perkembangan teknologi digital, seperti *Artificial Intelligence* dan data analytics dalam kurikulum akuntansi. Selain itu, perlu adanya kegiatan pendukung seperti seminar profesi, pelatihan soft skill, dan program magang di kantor akuntan publik guna meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik, seperti persepsi terhadap profesi akuntan publik, pengaruh lingkungan sosial, pengetahuan tentang profesi akuntan, serta faktor peluang kerja agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, K. R., & Restuti, M. M. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi pada UKM (Pendekatan Theory of Planned Behavior). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 23–33. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.489>
- Aulia, P. (2024). *MOTIVASI MAHASISWA PAI DALAM PROSES PENYELESAIAN SKRIPSI: HUBUNGANNYA DENGAN EMOTIONAL QUOTIENT*. 2, 306–312.
- Eka Putra, M. R., Sukma Wati, N., Husain, S., & Rismala. (2024). Adaptability of the Accountant Profession: Menggali Maknakeberadaan Profesi Akuntan Dalam Menavigasi Tantangan Dan Mempertahankan Relevansi Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 128–137. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i1.4517>
- Febrianti, R. (2021). *153-Article Text-438-1-10-20210604*. 2(3), 101–114.
- Fibrina, N. N., & Andriani, S. (2025). Journal of Accounting And Financial Issue. *JAFIS (Journal of Accounting And Financial Issue)*, Volume 6.
- Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2021). *EDUKASI TERKAIT OPTIMALISASI PERAN PROFESI AKUNTAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN SOCIETY 5.0*. 1(2), 69–76.
- Fitri, N., Nina, A., Karim, K., & Nurabiah. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional (Studi Kasus pada Mahasiswa

- Akuntansi Universitas Mataram). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 107–120.
- Irsyadi, F. Y. Al, Priambadha, A. P., & Kurniawan, Y. I. (2020). Game Edukasi Bahasa Arab untuk Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Janssens, U. (2024). Functional hemodynamic monitoring. In *Medizinische Klinik - Intensivmedizin und Notfallmedizin* (Vol. 119, Issue 8, pp. 614–623). <https://doi.org/10.1007/s00063-024-01190-4>
- Krisnandy, E. N. dan H. (2018). Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia. *Lllmu Manajemen*, 14(1), 15–30.
- Kristiana Santoso, S., Nainggolan, T., Tjun Tjun, L., & Indrawati Marpaung, E. (2025). Daya Tarik Profesi Audit Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (JAKPI)*, 5(1), 9–18.
- Lestari, S., Prastyatini, Y., Chaerunisak, U. H., & Maharani, E. V. (2026). *Transformasi Minat Akuntan Publik : Artificial Intelligence , Workplace akuntan publik adalah workplace well-being . Konsep ini merujuk pada kesehatan mental para. 4*(April).
- Mikraj, A. L., Aryadi, I. N. H., Mintara, I. G. N., & Luqyana, I. (2025). *Peran Motivasi dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Artificial Intelligence , Self-Efficacy , dan Parental Influence terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan Publik. 6*(1), 1577–1589. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8821>
- Norlaela, A., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 636–652. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1247>
- Nurabiah, Pusparini, H., Bambang, & et al. (2025). Peran Persepsi Pengguna Dalam Memediasi Adopsi Artificial Intelligence (Ai) Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(3), 716–730.
- Pangestu, N. F. (2023). HUBUNGAN MOTIVASI, PENGETAHUAN AKUNTANSI PEMERINTAH DAN INFORMASI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIER MENJADI AKUNTAN PEMERINTAH. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(1), 1–19.
- Pramana, D., Putra, I., Sosiologi, P. S., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Malang, U. M. (2025). *DALAM PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT*.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20.
- Rini, Y. T. (2024). *ENGURAI PETA JALAN AKUNTANSI ERA INDUSTRI 4.0. 2*, 306–312.
- Sanitia, E. (2025). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI, DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT GENERASI Z UNTUK MEMILIH KARIER MENJADI AKUNTAN PUBLIK. 1–8*.
- Santi, F. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2020). Motivasi Dan Persepsi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 216–223.
- Saraswati, A. M., & Arif, W. N. (2021). Tantangan dan Problematika Profesi Akuntan di Era Kompetitif Bagi Generasi Z. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1573–1578. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8005>
- Sudiro. (2024). *Artificial Intelegence* (Vol. 2).